

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur atau langkah-langkah yang diikuti dalam proses pengumpulan dan analisis data, termasuk metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data yang diterapkan, serta analisis dan interpretasi data (Sukmadinata, 2010a, p. 315). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian dimana bertujuan memberikan pemahaman yang luas tentang fenomena yang diteliti dengan menganalisis hubungan antara berbagai variabel yang dapat diukur dan umumnya ada dalam instrumen penelitian, menghasilkan data numerik yang bisa dianalisis dengan metode statistik (Creswell, 2014:32).

Penelitian ini menerapkan jenis survei *online* dalam proses pengumpulan data. Penelitian dengan menggunakan survei ini ditujukan untuk mengamati objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa perlakuan tertentu, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel yang telah dikumpulkan. Dalam konteks ini, ditekankan pada perjalanan wisata yang dimaksud sebagai perjalanan wisata secara umum, tanpa membatasi pada suatu objek atau lokasi perjalanan/wisata tertentu. Partisipan yang menjadi fokus dalam kajian ini ialah mereka yang memilih untuk menggunakan akomodasi hotel syariah. Penelitian ini berusaha memahami preferensi, perilaku, atau faktor-faktor lain yang berdampak pada keputusan para wisatawan tersebut saat menentukan hotel syariah selama perjalanan mereka.

3.2 Jenis Penelitian

Studi ini memakai Analisis Faktor, yaitu cara statistik yang digunakan untuk mengungkap struktur tersembunyi dalam data dengan cara mengelompokkan variabel yang saling berkorelasi ke dalam faktor-faktor yang lebih sedikit. Tujuannya adalah menyederhanakan data dengan mengurangi jumlah variabel yang diamati menjadi beberapa faktor yang mendasarinya, sehingga memudahkan pemahaman struktur data dan pola yang mungkin tidak terlihat langsung. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan pemasaran untuk mengembangkan teori atau mengidentifikasi konstruk laten (Hair et al., 2014).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Area distribusi kuesioner menjangkau seluruh Indonesia, dengan perhatian khusus pada Jawa Barat. Lokasi ini di pilih karena mempermudah peneliti dalam menjangkau responden penelitian. Penelitian di lakukan pada bulan Desember tahun 2020 dengan waktu tenggat kurang lebih 19 hari. Penyebaran kuesioner dilakukan di bulan Desember tahun 2020, dimulai dari tanggal 1 sampai 19 Desember 2020.

Data dikumpulkan menggunakan Google Form, riset online, serta studi kepustakaan secara online. Kuisisioner dibagikan dengan memanfaatkan media sosial misalnya Instagram, aplikasi chatting seperti WhatsApp serta Line, tanpa mengkhususkan lokasi tempat tinggal atau tempat responden mengisi kuisisioner.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019 : 80) adalah area generalisasi yang mencakup atas obyek dan subyek yang memiliki kuantitas atau karakter tertentu yang diatur oleh peneliti dan dianalisis lalu ditarik ringkasannya. Populasi ini termasuk ke dalam jenis populasi tak tentu, yaitu populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui dengan jelas. Penulis hanya mengambil responden yang pernah bermalam di hotel syariah saja sesuai dengan penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini merupakan setiap individu yang memilih Hotel Syariah ketika melakukan bepergian atau perjalanan ke tempat wisata.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebuah subset dari sebuah populasi yang terdiri dari sebagian elemen-elemen dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah wisatawan yang pernah menginap di hotel syariah dengan jumlah 180 sampel responden sebagai sampel dan pada umumnya wisatawan muslim yang memilih hotel syariah jumlahnya lebih sedikit dari mereka yang memilih hotel konvensional. Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan karena lebih efisien dalam waktu, usaha dan juga biaya operasional (Sukmadinata, 2010).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini telah ditetapkan sebelum pemilihan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki usia mulai dari < 18 tahun sampai > 60 tahun.
2. Wisatawan muslim yang pernah bermalam di Hotel Syariah di daerah manapun.

Karena kuantitas wisatawan muslim dimana mereka pernah menginap di hotel syariah tidak diketahui dengan pasti, dengan demikian rumus yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel minimal merupakan rumus Lemeshow dalam (Ridwan & Akdon, 2021), yakni :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dasar yang diperlukan

$Z\alpha$ = Nilai standard dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum tersedia, maka digunakan 50%

Q = 1 - P

L = Tingkat Ketelitian 10%

Dengan merujuk pada tersebut, maka $n = \frac{(1.96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0.1)^2} = 96.04$ digenapkan menjadi 96

Berdasarkan rumus tersebut, angka sampel minimum yang dibutuhkan dalam studi ini adalah sebanyak 96 responden. Akan tetapi, peneliti memilih untuk menggunakan 180 responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Convenience Sampling adalah metode pemilihan sampel non-probabilitas yang umum dipakai dalam studi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode ini memerlukan sedikit tenaga, biaya, investasi waktu, dan pengoperasiannya yang sederhana, banyak peneliti cenderung memilih teknik pengambilan sampel ini. Namun, hal ini secara inheren memiliki kelemahan yang berbeda, termasuk mengalami bias pengambilan sampel dan kesalahan sistematis, tidak mampu menafsirkan nilai p secara bermakna, tidak mewakili total populasi, tidak mengendalikan variabilitas, dan tidak berakhir pada generalisasi dari data (Golzar & Tajik, 2022).

Teknik ini kadang disebut sebagai *accidental sampling* karena elemen-elemen pada sampel dipilih berdasarkan kebetulan, baik secara ruang maupun pengelolaan, yang berdekatan dengan lokasi pencatatan informasi oleh peneliti. *Convenience Sampling* diterapkan karena data dikumpulkan secara bersamaan oleh beberapa anggota tim, lalu hasilnya digabungkan dan disaring sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner *online* disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial dengan tujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin sampel.

Penggunaan *infinite* memungkinkan penelitian ini dilakukan secara efisien tanpa harus mendefinisikan atau menghitung total populasi wisatawan secara rinci. Selain itu, metode ini memudahkan pengambilan sampel dari populasi yang mungkin sulit dijangkau atau tidak terdefinisi secara jelas, terutama karena preferensi dan perilaku wisatawan Muslim dapat berubah seiring waktu untuk memastikan bahwa penelitian dapat mencakup berbagai aspek dan variasi dalam perilaku konsumen Muslim yang terus berkembang dalam konteks pariwisata syariah.

3.7 Variabel Penelitian

Merujuk pada Sugiyono (2007), variabel penelitian merupakan karakteristik dari individu, topik, atau tindakan yang memiliki nilai yang bervariasi dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis kesimpulannya. Variabel ini penting untuk dipelajari dalam penelitian untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai aspek yang dapat mempengaruhi hasil penelitian

1. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik atau nilai dari setiap individu, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang telah dipilih berdasarkan olahan peneliti untuk dapat dipahami dan lalu disimpulkan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala	No Item
Pemilihan Akomodasi	Desain menarik	Memilih akomodasi berdasarkan desai yang menarik	ORDINAL	1
	Kemudahan reservasi	Memilih akomodasi dengan proses reservasi yang mudah	ORDINAL	2
	Akses mudah	Memilih akomodasi yang mudah dijangkau	ORDINAL	3
	Fasilitas lengkap	Memilih akomodasi dengan fasilitas yang lengkap	ORDINAL	4
	Keamanan baik	Memilih akomodasi yang menjamin keamanan	ORDINAL	5
	Privasi terjaga	Memilih akomodasi yang menjamin privasi	ORDINAL	6
	Kebersihan terjaga	Memilih akomodasi yang menjaga kebersihan	ORDINAL	7
	Atmosfir menyenangkan	Memilih akomodasi yang dengan suasana yang menyenangkan	ORDINAL	8
	Berdasarkan anggaran	Memilih akomodasi sesuai dengan anggaran yang dimiliki	ORDINAL	9

Sumber : Data diolah

3.8 Instrumen Penelitian

Neneng Khoeriah Ulfah, 2024

ANALISIS FAKTOR-PREFERENSI WISATAWAN MUSLIM MEMILIH HOTEL SYARIAH DALAM BERWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam studi ini adalah kuesioner yang telah disebar. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana jawaban untuk setiap pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, maka responden hanya dapat menentukan dari alternatif respons yang disediakan oleh peneliti, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Penelitian ini menerapkan Skala Ordinal untuk menilai sikap atau persepsi individu terhadap fenomena sosial. Jenis data yang dikumpulkan juga menggunakan skala ordinal 1-5, yang mencakup pilihan dari sangat tidak setuju - sangat setuju.

Tabel 3. 2 Skala Ordinal

No.	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah

3.9 Jenis Data dan Sumber Data

3.9.1 Data Primer

Menurut Sugiono (2016) data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui metode seperti observasi, wawancara, atau survei. Data ini dikumpulkan khusus untuk kebutuhan penelitian dan belum pernah diterbitkan sebelumnya. Data primer adalah sumber data yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Data ini diperoleh langsung dari sumber utama atau asli, dan belum tersedia dalam format file. Data primer harus dikumpulkan secara langsung dari narasumber atau responden melalui penelitian di lapangan

Penelitian ini mengaplikasikan teknik pengumpulan data berupa angket daring dengan mengajukan beberapa pernyataan tertulis yang terdapat didalamnya ini berisi pernyataan tertutup, di mana respons sudah disediakan, dan kuesioner tersebut dibagikan serta dikerjakan dalam bentuk digital online dengan bantuan Google Form yang dapat diakses pada sistem peramban.

3.9.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diambil dan dihimpun oleh peneliti dari sumber sumber yang didapat. Data ini digunakan untuk mendukung data primer atau informasi primer yang telah diperoleh dalam penelitian ini dibutuhkan pengumpulan sekunder berupa kajian terkait preferensi wisatawan muslim data yang dibutuhkan bersumber dari bahan pustaka, buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

3.10 Uji Validitas dan Reabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas berasal dari kata Validity, Validitas mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen mampu mengukur apa yang harus di ukur (Smith, 2020), validitas di uji menggunakan perangkat lunak SPSS. Persyaratan minimum rumusnya yaitu $df = (N-2)$ jumlah sampel $180-2=178$ taraf signifikansi 0,05%, maka angka atau nilai pada angka 178 dimana taraf signifikansi 0,05% adalah 0,146 yang berarti bahwa untuk pertanyaan 8 item, angka hasil harus lebih tinggi dari 0,146, dan berlandaskan pada hasil Tabel diatas maka kesimpulannya adalah setiap nilai sampel diatas 0,146, dinyatakan valid. Oleh karena itu, pernyataan yang digunakan di sini dapat dinyatakan efektif dan dapat diandalkan.

Hipotesis terkait validitas setiap indikator pertanyaan dalam formulir kuesioner adalah sebagai berikut:

H_0 = nilai setiap indikator memiliki korelasi positif dengan skor faktornya

H_1 = nilai setiap indikator tidak memiliki korelasi positif dengan skor faktornya

valid tidaknya suatu data dinyatakan oleh seberapa akuratnya sebuah instrumen pengukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Tolak ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika r hitung lebih dari r Tabel maka instrument atau item-item pernyataan diketahui valid
- b) Jika r hitung kurang dari r Tabel maka instrument atau item-item pernyataan tidak diketahui valid

Cara kedua adalah dengan memeriksa skor signifikan (sig)

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = Valid
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = Tidak Valid

Pengujian kuesioner ini dilakukan secara teknis memakai *software* SPSS *Statistics 22*. Dibawah ini adalah hasil dari uji validitasnya:

Tabel 3. 3 Uji Validitas

No	Konstruk Penilaian	Pearson Correlation	r- Tabel	Keterangan
PEMILIHAN AKOMODASI				
1	Desain menarik	0,526	0,146	Valid
2	Kemudahan reservasi	0,684	0,146	Valid
3	Akses mudah	0,803	0,146	Valid
4	Fasilitas lengkap	0,720	0,146	Valid
5	Keamanan baik	0,799	0,146	Valid
6	Privasi terjaga	0,738	0,146	Valid
7	Kebersihan terjamin	0,787	0,146	Valid
8	Atmosfir menyenangkan	0,667	0,146	Valid
9	Berdasarkan anggaran	0,718	0,146	Valid

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh indikator pernyataan valid/sah karena skor koefisiensi korelasi lebih tinggi dari r-Tabel (0,146). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa 9 pernyataan diatas dapat digunakan untuk uji analisis selanjutya.

3.10.2 Reabilitas

Uji reabilitas berfokus terhadap keyakinan bahwa instrumen ini dapat dianggap cukup andal untuk digunakan dalam pemngumpulan data, dikerenakan kualitas intrumen dinilai sudah cukup memadai (Arikunto, 2021). Dalam studi ini, reliabilitas diukur dengan memakai uji reliabilitas Alpha. Menurut Sugiyono (2013) instrumen dianggap mampu diandalkan apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,6$. Rumus untuk menghitung Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$R_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan:

R_n = Instrumen Relatif

K = Jumlah pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians

α^2 = Total Varians

Setelah semua instrumen diungkapkan valid langkah berikutnya dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah kuesioner menunjukkan konsistensi ketika digunakan berulang kali. Berdasarkan Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner diperhitungkan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,6.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	26

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel tersebut, nilai Cronbach's Alpha bagi keseluruhan pernyataan adalah sebesar $0,903 > 0,6$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut reliabel.

Melihat hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah di kerjakan sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut valid serta konsisten untuk faktor-faktor yang memicu preferensi wisatawan Muslim pada hotel syariah.

3.11 Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis faktor, Metode *Principal Component Analysis* (PCA) diungkap oleh Karl Pearson pada tahun 1901 dan diterapkan dalam biologi. *Principal Component Analysis* (PCA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengubah sejumlah besar variabel asli yang saling

berkorelasi menjadi satu set variabel baru yang lebih kecil dan independen. Karena indikator yang digunakan berdasarkan teori yang ada, maka analisis faktor yang diterapkan adalah analisis faktor konfirmatori. Analisis ini bertujuan untuk menguji teori secara empiris atau mengonfirmasi struktur faktor yang telah ditetapkan (Gudono,2011). Dengan demikian, *Principal Component Analysis* (PCA) memainkan peran penting dalam menyederhanakan data yang kompleks dengan mengurangi dimensi-dimensi yang ada. Proses ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memahami dan menginterpretasikan data yang ada, karena PCA memfokuskan pada faktor-faktor utama yang menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam data, menghilangkan noise dan kompleksitas yang mungkin mengaburkan pola-pola yang relevan.

1. Menyusun rumusan masalah

Sebelum melaksanakan analisis faktor konfirmatori, penting untuk menilai kembali masalah yang diajukan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

- a. Menetapkan tujuan analisis faktor: Menentukan secara jelas apa yang ingin dicapai dari analisis faktor konfirmatori, seperti verifikasi teori atau identifikasi struktur faktor.
- b. Memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam analisis didasarkan pada penelitian terdahulu, teori yang relevan, dan keputusan peneliti: Memastikan bahwa semua variabel yang akan dianalisis memiliki dasar teori yang valid dan relevansi empiris yang kuat serta konsisten dengan penelitian sebelumnya.
- c. Menyesuaikan instrumen penelitian dengan karakteristik sampel: Memastikan bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari sampel penelitian.

2. Matriks korelasi

Keputusan awal yang harus diambil oleh peneliti adalah menilai apakah data yang tersedia memenuhi syarat untuk analisis faktor. Langkah pertama dalam

proses ini adalah dengan memeriksa matriks korelasi antara indikator-indikator yang diamati. Tahap berikutnya adalah melakukan uji Bartlett's Test of Sphericity, yang digunakan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel dalam sampel. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memadai untuk dianalisis dengan memeriksa nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO lebih besar dari 0,5 dan nilai MSA menunjukkan derajat korelasi antar variabel dengan kriteria MSA lebih dari 0,6.

3. Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diobservasi cukup memadai dan dapat digunakan untuk analisis komponen utama selanjutnya. Nilai statistik Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) digunakan untuk mengevaluasi kecukupan sampel, dengan rumus sebagai berikut

$$KMO = \frac{\sum_i \sum_{i \neq j} r_{ij}^2}{\sum_i \sum_{i \neq j} r_{ij}^2 + \sum_i \sum_{i \neq j} a_{ij}^2}; i = 1, 2, \dots, p; j = 1, 2, \dots, p$$

Dimana:

r_{ij} = koefisien korelasi sederhana antara variabel ke- i dan ke- j

a_{ij} = koefisien korelasi parsial antara variabel ke- i dan ke- j

Jika koefisien korelasi parsial jauh lebih kecil dibandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel, maka nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) akan mendekati 1.

Ini menunjukkan bahwa data memiliki kecukupan sampel yang baik untuk analisis faktor, sementara nilai KMO yang mendekati 0 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel terlalu rendah, yang berarti data mungkin tidak memadai untuk analisis faktor

1. Nilai KMO yang rendah menunjukkan bahwa analisis faktor mungkin tidak sesuai, karena korelasi antara variabel-variabel tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel lainnya. Kriteria keputusan untuk menilai kelayakan analisis faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Krteria Keputusan

Nilai KMO	Interpretasi (Analisis Faktor)
0 .90–1.00	Data sangat baik
0 .80–0.90	Data baik
0 .70–0.80	Data agak cukup
0 .60–0.70	Data lebih dari cukup
0 .50–0.60	Data cukup
0 .00–0.50	Data tidak layak

2. Faktor Komponen Berdasarkan Nilai Eigen Value

Nilai eigen value adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana dampak suatu variabel terhadap karakteristik yang dinyatakan dengan λ . Proses ekstraksi faktor, yakni teknik umum mengevaluasi nilai eigen value, melibatkan pemeriksaan apakah nilai eigen lebih besar atau sama dengan 1, atau lebih kecil dari 1, serta analisis diagram scatter. Faktor-faktor yang memiliki nilai eigen lebih besar dari 1 dipertahankan dalam model, sedangkan faktor-faktor dengan nilai eigen kurang dari 1 dihapus. Eigen value menggambarkan kontribusi faktor pada varians semua variabel asli. Terbatas pada faktor menunjukkan varians lebih dari 1 yang dimasukkan ke dalam bentuk model, sementara faktor varians kurang dari 1 diabaikan sbab variabel asli sudah dinormalisasi, yang menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 0 dan variansinya 1.

3. Rotasi Faktor

Setelah proses ekstraksi faktor selesai, langkah berikutnya adalah melakukan rotasi faktor. Rotasi ini diperlukan jika hasil ekstraksi faktor belum menghasilkan komponen faktor utama yang jelas. Tujuan rotasi faktor adalah untuk mendapatkan struktur faktor yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Beberapa metode rotasi faktor yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Varimax: Merupakan metode rotasi ortogonal yang dirancang untuk mengurangi jumlah indikator yang memiliki loading faktor tinggi pada setiap faktor

- b. Metode Quartimax: Adalah metode rotasi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah faktor yang diperlukan untuk menjelaskan indikator-indikator yang ada.
- c. Metode Equamax: Adalah metode rotasi yang menggabungkan pendekatan Varimax, yang meminimalkan jumlah indikator yang memiliki loading faktor tinggi, dengan pendekatan Quartimax, yang mengurangi jumlah faktor yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode rotasi yang digunakan adalah metode Varimax.

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode Varimax untuk analisis faktor. Metode Varimax adalah teknik rotasi ortogonal yang bertujuan untuk menyederhanakan interpretasi hasil analisis faktor dengan meminimalkan jumlah indikator yang memiliki loading faktor tinggi pada setiap faktor. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat mengidentifikasi struktur faktor yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami, sehingga variabel-variabel yang saling terkait dapat dikelompokkan dengan lebih efektif. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap faktor utama terdiri dari indikator-indikator yang secara konsisten memuat variabel-variabel yang relevan.

4. Menginterpretasi Analisis Komponen Utama/PCA

Setelah memperoleh faktor-faktor yang valid, langkah berikutnya adalah memberikan nama pada faktor-faktor tersebut. Karena faktor-faktor ini merupakan konstruk, penting untuk memberikan makna yang sesuai pada konstruk-konstruk ini. Penafsiran faktor dilakukan dengan memahami variabel-variabel yang menyusunnya. Proses penafsiran ini menggunakan metode *Convenience Sampling* dan bersifat subjektif, sehingga hasilnya bisa bervariasi jika dilakukan oleh orang lain.

Ada tiga pendekatan untuk menentukan jumlah komponen utama yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Pendekatan pertama adalah dengan memeriksa variansi yang dijelaskan, yang seharusnya lebih dari 80%. Pendekatan kedua adalah dengan mempertimbangkan nilai eigen yang lebih besar dari satu. Pendekatan ketiga melibatkan analisis scree plot, di mana titik belok pada plot tersebut diperhatikan. Dalam penelitian ini, jumlah komponen utama yang

digunakan dalam Analisis Komponen Utama ditentukan berdasarkan kriteria nilai eigen yang lebih besar dari satu.